

**PERAN NYAI KHABIBAH DALAM PENGEMBANGAN TPQ AL-WILDAN  
DI DESA KARANGDAWA KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN  
TEGAL PADA TAHUN 1985 – 2022 M.**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

*Disusun Oleh:*

**Yessy Setiyawati**  
(16120022)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessy Setiyawati  
NIM : 16120022  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Nyai Khabibah Dalam Pengembangan TPQ Al-Wildan di Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Pada Tahun 1985 - 2022 M.” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



Yessy Setiyawati

NIM. 16120022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul "PERAN NYAI KHABIBAH DALAM PENGEMBANGAN TPQ AL-WILDAN DI DESA KARANGDAWA KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL PADA TAHUN 1985-2022 M.", yang ditulis oleh:

Nama : Yessy Setiyawati

NIM : 16120022

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2023



**Dra. Soraya Adnani, M.Si.**

**NIP: 19650928 199303 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1515/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peran Nyai Khabibah Dalam Pengembangan TPQ al-Wildan di Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Pada Tahun 1985 - 2022 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YESSY SETIYAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120022  
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64e6b7159eccc



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64e6cd92ccc53



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64e5b2b807e9



Yogyakarta, 01 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e6cefd176c0

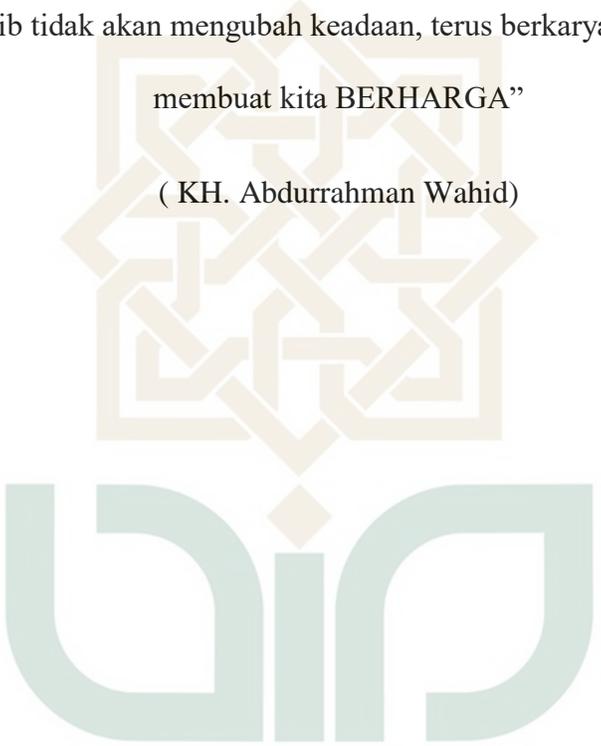
## MOTTO

“Resiko terbesar adalah tidak mengambil resiko sama sekali”

(Mark Zuckerberg)

“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan, terus berkarya dan berkeja yang  
membuat kita BERHARGA”

( KH. Abdurrahman Wahid)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Bapak ( Sujadi ) dan ibu (Fatmawati), dengan penuh rasa sayang yang mendalam  
saya ucapkan terimakasih tak terhingga atas jasa-jasamu yang tiada tara

Kedua saudaraku ( Destika Ferawati, dan Noviana Rahmawati ) yang saya cintai,  
terima kasih atas dukungan, dan doanya

Para guru, dengan penuh hormat saya ucapkan terimakasih atas ilmu, motivasi dan  
teladan yang telah engkau berikan

Para cendikiawan, terimakasih atas karya-karyamu yang telah memberikan  
pengetahuan dan meeluaskan wawasan

Terimakasih juga saya ucapkan kepada orang-orang yang selalu  
memberikan energi positif kepada saya

Semoga kalian selalu mendapat kasih sayang Tuhan.

Aaminn

## ABSTRAK

Nyai Khabibah merupakan salah satu tokoh perempuan yang memiliki banyak peran dalam bidang pendidikan anak, khususnya di TPQ al-Wildan. Perannya menarik untuk dikaji karena prestasinya yang berhasil merintis TPQ al-Wildan berkultur pesantren. Penelitian ini di batasi tahun 1985-2022 M. Setidaknya ada tiga hal yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini; pertama, alasan dikembangkannya TPQ berkultur pesantren. Kedua, meninjau perkembangan al-Wildan sebagai TPQ berkultur pesantren. Ketiga, bentuk-bentuk peran Nyai Khabibah dalam mengembangkan TPQ al-Wildan pada tahun 19985-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis dan sosiologis. Pendekatan biografis digunakan untuk melihat latar belakang kepribadian Nyai Khabibah dan peran Nyai Khabibah baik di Desa Karangdawa maupun di TPQ al-Wildan secara khusus. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori peran, karena teori ini dapat menjelaskan berbagai kondisi yang menciptakan keberadaan kultur yang masih dipertahankan di tengah sistem sosial. Dengan teori ini Nyai Khabibah dipandang sebagai kenyataan fungsional, bukan sebagai kenyataan struktural lantaran Nyai Khabibah merupakan pengembang dari fungsi yang merupakan bagian dari sistem. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahap; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi sehingga dapat mengungkapkan peristiwa secara kronologis, sistematis, dan sesuai dengan fakta sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nyai Khabibah merupakan tokoh sentral dalam pendirian al-Wildan sebagai TPQ berkultur pesantren. Nyai Khabibah ingin mengajarkan kultur pesantren kepada santri-santrinya sejak dini. Sebab, di pesantren selain belajar agama secara formal, juga menekankan pendidikan karakter dan moral. Al-Wildan sebagai TPQ berkultur pesantren selalu bersikap responsif terhadap kebutuhan dan keinginan luhur masyarakat untuk mencerdaskan generasi selanjutnya. Sikap responsifnya ini kemudian mendorong TPQ al-Wildan beberapa kali mengganti metode dan kurikulum pendidikannya. Di tengah silih bergantinya metode dan kurikulum, TPQ al-Wildan tidak menggeser sedikitpun kitab kuning sebagai ciri khas. Nyai Khabibah selalu bersikap selektif mengenai kitab kuning dan pengajar di al-Wildan. Dalam memilih tenaga pengajar Nyai Khabibah mengutamakan alumninya sendiri untuk menjaga kekhasan pendidikan di al-Wildan. Sebagai seorang pendidik, aktivis, dan ulama', Nyai Khabibah berhasil menghimpun semangat masyarakat untuk bersama-sama mendirikan TPQ al-Wildan.

Kata kunci : Nyai Khabibah, TPQ al-Wildan, berkultur pesantren

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا أَلَلَّهُمْ صَلَّ وَسَلَّمْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur kami sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Peran Nyai Khabibah Dalam Pengembangan TPQ Al-Wildan di Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Pada Tahun 1985-2022 M.". Shalawat dan salam senantiasa kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi umat Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, arahan, dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan sepenuh hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sujadi dan Ibu Fatmawati yang selalu ada melalui doa, dukungan, motivasi, dan semua hal baik lainnya yang diberikan kepada penulis selama ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Riswinarno, S.S, M.M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta penuh kesabaran dan tanggung jawab membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen, staff tata usaha dan karyawan di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan membantu penulis selama menempuh studi.
8. Ibu Nyai Khabibah, S. Pd.I , Ibu Uripah, S. Pd.I , Ibu Ely Krisyanti dan Ibu Kharisah Latifah, selaku Pendiri dan Pengasuh TPQ al-Wildan di Karangdawa yang sudah mau memberikan izin serta waktu nya kepada penulis.
9. Saudaraku, Destika Ferawati dan Noviana Rahmawati yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga besar di Lamongan dan Madiun, yang selalu memberikan dukungan dan do'a pada penulis.

11. Arum Magfiroh, Zeynida, Ma'rifat, Amelia Zahro, Alfrida Shofia, Yustika Natasya, Septi dan terkhusus Miftaql Arif, yang telah kebersamai dan banyak membantu penulis.
12. Segenap teman-teman dan sahabat di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016, khususnya kelas A yang telah kebersamai selama menempuh studi.
13. Teman-teman seperjuangan Icha, Firman, Galang, Shofia, Linda dan Riziq yang telah saling mensupport bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
14. Teman-teman IKPI JOGJA, khususnya angkatan 2016 yang telah saling mensupport dan memberi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
15. Segenap saudara, sahabat, dan teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan dukungan dan bantuan dari semua pihak yang terlibat, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap agar semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini diberikan balasan yang setimpal oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Penulis,



**Yessy Setiyawati**  
**NIM: 16120022**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II POTRET KEHIDUPAN NYAI KHABIBAH DI DESA KARANGDAWA .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Gambaran Sosial-Keagamaan Desa Karangdawa.....</b>	<b>19</b>
<b>B. Biografi Nyai Khabibah.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III PERKEMBANGAN TPQ AL-WILDAN DI DESA KARANGDAWA</b>	<b>31</b>
<b>A. Latar Belakang Berdirinya TPQ al-Wildan.....</b>	<b>31</b>
<b>B. Perintisan TPQ al-Wildan (1985-2002).....</b>	<b>36</b>
<b>C. Klasifikasi Santri TPQ al-Wildan (2002-2010).....</b>	<b>45</b>
<b>D. Perkembangan TPQ al-Wildan (2010-2022) .....</b>	<b>54</b>
<b>BAB IV BENTUK PERAN NYAI KHABIBAH DI TPQ AL-WILDAN.....</b>	<b>62</b>

<b>A. Peran Nyai Khabibah sebagai Perintis TPQ al-Wildan.....</b>	<b>62</b>
<b>B. Peran Nyai Khabibah Sebagai Pendiri TPQ al-Wildan.....</b>	<b>68</b>
<b>C. Sebagai Da’i yang Mensosialisasikan TPQ al-Wildan .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>87</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan informal dalam bidang ilmu keislaman, terutama pengajaran al Qur'an. Realitasnya TPQ menjadi sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang fokus pada pengajaran membaca al Qur'an dengan orientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami. Usia anak yang mengikuti pendidikan di TPQ adalah 7-12 tahun. Lembaga pendidikan tersebut didirikan atas dua dasar pemahaman; *pertama*, bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat tuntunan hidup pemeluknya. *Kedua*, setiap pemeluk agama harus mulai mengenal agama sejak dini.

Pada mulanya TPQ merupakan aplikasi dari rasa tanggung jawab masyarakat untuk mendidik anak-anaknya sejak dini terutama tentang agama. Dengan demikian, TPQ menjadi lembaga pendidikan informal. Sebagai lembaga pendidikan informal, masyarakat menjadi bagian penting dalam prosesnya. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.<sup>1</sup>

Salah satu faktor didirikannya TPQ adalah lemahnya sistem pendidikan agama pada jalur formal lantaran sempitnya jam pelajaran agama sementara bahan pengajaran

---

<sup>1</sup> Abdul Halim dkk, "Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel" dalam *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No.1 April 2022, hlm. 3.

cukup luas. Hal ini yang menjadikan TPQ sebagai lembaga pendidikan Islam di luar sekolah. Waktu atau jam belajar mengajar TPQ berlangsung sore hari, yaitu sebelum dan sesudah waktu dzuhur atau sebelum dan sesudah waktu ashar. Adapun materi (muatan) pengajaran pada TPQ terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan.<sup>2</sup> Yang dimaksud keterampilan keagamaan adalah suatu kemampuan dalam menuliskan dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Dengan adanya uraian di atas, maka bisa dikatakan bahwa pada dasarnya Taman Pendidikan Al-Quran berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf pendidikan Islam dimasyarakat. Sehingga mampu membangun generasi muda yang berakhlakul karimah dan berjiwa islamiyah. Mengingat pentingnya keberadaan TPQ tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang TPQ al-Wildan di Desa Karangdawa, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

TPQ al-Wildan yang ada di Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal didirikan oleh Nyai Khabibah pada tahun 1985. Pembelajaran di TPQ al-Wildan tidak hanya mengajarkan al-Qur'an, tapi juga ilmu-ilmu dasar Islam seperti fiqh, akidah-akhlak, dan bahasa Arab. Tampaknya Nyai Khabibah ingin menerapkan kultur pendidikan Pesantren dalam dinamika pendidikan TPQ al-Wildan tersebut. Kultur

---

<sup>2</sup> Suharyani dkk, "Peran Taman Pendidikan Al-Quran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik" dalam *Jurnal Paedagogy* Volume 5 Nomor 2, 2018, hlm. 126.

pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah diterapkannya elemen-elemen Pesantren sebagaimana yang disebutkan oleh Zamakhsyari Dhofier, seperti adanya masjid, pengajaran kitab kuning, Nyai atau Kiai, serta santri, kecuali adanya asrama.

Kitab kuning merupakan elemen yang paling khas dari pesantren sebagai lembaga pendidikan. Pengajaran kitab kuning karya ulama'-ulama' klasik terutama yang menganut madzhab Syafi'i merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan Pesantren. Adapun Kiai atau Nyai sebagai pembaca teks kitab kuning bukan sekadar membaca teks, tapi juga memberikan pandangan-pandangan pribadi baik mengenai isi maupun bahasa pada teks.<sup>3</sup>

Salah satu keistimewaan TPQ yang dikembangkan oleh Nyai Khabibah ini adalah adanya pengajaran kitab kuning yang diutamakan dalam program pendidikan. Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab klasik Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Kitab kuning menjadi sumber ilmu bagi para ulama' dan santri dalam mengenal dan memahami ajaran Islam. Dalam pengajaran di TPQ al-Wildan, Nyai Khabibah menekankan pentingnya mempelajari kitab kuning sebagai bagian dari pembelajaran agama Islam.

Selain kitab kuning, para santri juga diajarkan tentang kaidah tata bahasa Arab dan ilmu-ilmu pendukung yang berkaitan dengan kitab kuning. Menurut Nyai Khabibah, pengajaran kitab kuning di TPQ al-Wildan sangat penting untuk membentuk karakter dan agar memiliki dasar pemahaman yang kuat dalam memahami ajaran

---

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, cetakan kesepuluh, (Jakarta: LP3ES, 2019), hlm. 88.

Islam. Selain itu, pengajaran kitab kuning dan kaidah tata bahasa Arab juga membantu santri dalam mengembangkan keterampilan berpikir analisis dan kritis dalam memahami sumber-sumber ilmu.<sup>4</sup>

Pada mulanya TPQ al-Wildan yang didirikan oleh Nyai Khabibah pada tahun 1985 di Desa Karangdawa ini hanya diikuti oleh beberapa anak yang berusia kisaran 10-14 tahun. Materi yang disampaikan di TPQ ini berupa pengajaran kitab kuning. Nyai Khabibah membacakan teks kitab kuning dan kemudian menjelaskan secara lugas dan gamblang. Pengajaran kitab kuning pada periode awal TPQ al-Wildan ini menekankan pemahaman materi fiqih dan akhlak. Para santri belum dituntut untuk bisa membaca kitab kuning secara mandiri. Kegiatan belajar mengajar di TPQ al-Wildan ini dilaksanakan di mushallah keluarga Nyai Khabibah.<sup>5</sup>

Pada tahun 1990 santri TPQ al-Wildan semakin banyak mendorong Nyai Khabibah membangun gedung khusus dan memperjelas kegiatan belajar mengajarnya. Semakin banyaknya santri TPQ al-Wildan dengan usia dan kemampuan yang beragam juga mendorong Nyai Khabibah melakukan klasifikasi. Pada saat ini Nyai Khabibah mengklasifikasikan santri al-Wildan menjadi lima tingkatan; *ula*, calon wisuda, pasca wisuda, *wusto*, dan *aly*.

Tingkat *ula* berisi pengajaran membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati. Tenaga pengajar di tingkat *ula* ini adalah murid-murid Nyai Khabibah di SMA Syafi'iyah. Sedangkan tingkat calon wisuda santri diwajibkan menghafal *juz amma* dan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Khabibah pada tanggal 6 Mei 2023

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Khabibah pada tanggal 6 Mei 2023

*barzanji*. Prosesi wisuda pertama dilaksanakan pada tahun 1994. Tingkat pasca wisuda santri yang melanjutkan di TPQ al-Wildan diajarkan kitab kuning seperti periode awal dan juga bahasa Arab serta kaligrafi. Sedangkan tingkat *wusto* santri diajarkan materi *nahwu* dan *sharrof* dengan mengikuti kurikulum yang berada di kitab *Jurmiyah* dan *Amsilatut Tasrif*. Adapun tingkat *aly* berisi praktek membaca kitab kuning.<sup>6</sup>

Pada tahun 2010 Nyai Khabibah mendirikan TPQ al-Wildan II dan menghapus tingkat *aly*. Pada periode ini TPQ al-Wildan menerima peserta didik dari usia 7-13 tahun, lebih muda daripada peserta didik di periode sebelumnya. Pengajaran kitab kuning bukan hanya diajarkan pada tingkat pasca wisuda, tapi kepada seluruh peserta didik. Tingkat *wusto* menjadi tingkat akhir yang berisi pengajaran *nahwu-sharraf* sekaligus praktek membaca kitab kuning.<sup>7</sup> Pada periode ini juga Nyai Khabibah menyerahkan jabatannya sebagai kepala TPQ kepada Ibu Uripah di TPQ al-Wildan I dan al-Wildan II diserahkan kepada Ibu Ely Krisyanti.<sup>8</sup>

Mengingat Nyai Khabibah merupakan tokoh yang berpengaruh dalam pengembangan TPQ di daerah Margasari, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, sehingga menarik untuk dikaji peran serta kontribusinya dalam pengembangan TPQ berkultur pesantren. Dalam penelitian ini, TPQ berkultur pesantren di Margasari, Tegal dijadikan objek penelitian, sehingga memberikan gambaran tentang kegiatan dan proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ tersebut.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Khabibah pada tanggal 6 Mei 2023

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Uripah, Kepala TPQ al-Wildan I, 6 Mei 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Ely Krisyanti, Kepala TPQ al-Wildan II, 6 Mei 2023

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengambil fokus pada peran Nyai Khabibah dalam mengembangkan TPQ Berkultur Pesantren di TPQ al-Wildan Margasari, Tegal, tahun 1985-2022 M. Istilah peran dalam penelitian ini dipahami sebagai segala bentuk gagasan dan tindakan Nyai Khabibah dalam mengembangkan TPQ al-Wildan sebagai TPQ berkultur Pesantren

Sebagai penelitian sejarah, penelitian ini membatasi objek kajiannya dari tahun 1985-2022 M. Tahun 1985 dipilih karena merupakan tahun berdirinya TPQ al-Wildan. Dari awal pendiriannya Nyai Khabibah memimpin sebagai kepala sekaligus pengasuh hingga tahun 2022. Perkembangan TPQ al-Wildan cukup pesat hingga pada tahun 2022 TPQ al-Wildan memiliki dua cabang (al-Wildan I sebagai pusat, al-Wildan II, dan al-Wildan III).

Dengan membatasi penulisan sejarah pada tahun 2022, penelitian dapat menggunakan data dan informasi terkini yang tersedia. Sejarah yang ditulis berdasarkan data yang paling mutakhir dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang peristiwa, tren, dan situasi saat ini. Dengan membatasi waktu hingga tahun 2022, penulis dapat fokus pada periode terbaru dan relevan, mengurangi tekanan untuk mencakup seluruh sejarah masa kini, yang dapat memakan banyak waktu dan sumber daya. Mengakhiri penulisan pada tahun 2022 memungkinkan penulis untuk mendekati sejarah tersebut dengan sudut pandang yang lebih cermat dan obyektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penelitian ini merumuskan secara konkrit permasalahan-permasalahan yang akan dikaji di dalamnya sebagai berikut:

1. Mengapa Nyai Khabibah mengembangkan TPQ berkultur Pesantren?
2. Bagaimana perkembangan TPQ al-Wildan sebagai TPQ yang berkultur Pesantren pada tahun 1985-2022 M?
3. Bagaimana Peran Nyai Khabibah dalam Mengembangkan TPQ al-Wildan pada tahun 1985-2022 M?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menguraikan peran-peran dan latar belakang Nyai Khabibah mengembangkan TPQ al-Wildan sebagai TPQ yang berkultur Pesantren. Selain itu, juga mendokumentasikan secara historis perkembangan TPQ al-Wildan sejak tahun 1985 hingga tahun 2022.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai salah satu tokoh perempuan sebagai pendidik yang mendirikan TPQ dengan kultur Pesantren. TPQ berkultur pesantren merupakan sistem pendidikan yang terbilang langka dalam bidang pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, informasi yang didapat dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan TPQ di masa depan, baik di Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal maupun daerah lainnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sepengetahuan peneliti, penelitian ini adalah penelitian pertama mengenai Nyai Khabibah TPQ al-Wildan, dan TPQ Berkultur Pesantren. Namun, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan tinjauan dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Berikut karya-karya ilmiah tersebut yang berkaitan dengan objek materialnya:

Pertama, sebuah Jurnal dengan judul “Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) al-Husna Pasadena Semarang” karya Hatta Abdul Malik yang diterbitkan oleh Jurnal Dimas pada tahun 2013. Hatta meneliti TPQ al-Husna yang berada di daerah perumahan di Semarang. Artikel ilmiah ini menggali metode pendidikan al-Qur’an, administrasi, dan pola belajar asyik yang digunakan oleh TPQ al-Husna. Karya Hatta memiliki keterkaitan dengan penelitian skripsi ini mengenai pengembangan TPQ secara umum. di samping itu tentu memiliki perbedaan yang cukup mendasar, karena karya Hatta tersebut adalah penelitian pemberdayaan masyarakat, bukan penelitian sejarah. Jadi, yang banyak digali oleh Hatta hampir sama sekali tidak ada yang bersifat historis.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ana Ismala Wati pada tahun 2022 dengan judul “Peranan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) Nurul Hidayah Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Melalui Syair dalam Kitab Ngudi Susillo di Desa Sambeng”. Skripsi ini berupa penelitian lapangan dalam bidang pendidikan. Fokus kajian skripsi Ana Ismala ini adalah peran TPQ dalam membina akhlak anak. Sebagai penelitian dalam bidang pendidikan, yang lebih banyak digali oleh Ana Ismala adalah pola pembelajaran kitab

*ngudi susilo* di TPQ Nurul Hidayah. Ana Ismala hampir tidak memperhatikan historitas kita *ngudi susilo* dalam kurikulum TPQ tersebut. Namun, skripsi Ana Ismala tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena objek material adalah Taman Pendidikan al-Qur'an.

Ketiga, pada tahun 2022 Rois Syaifullah menulis skripsi dengan judul “Peranan Pengajar Taman Pendidikan al-Qur'an al-Kautsar dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sudimoro, Teras, Boyolali.” Rois menggali peranan pengajar dalam memotivasi peserta didiknya. Rois berkesimpulan bahwa selain kerja sama antar pengajar dan orang tua harus memiliki kerja sama yang baik dalam membina akhlak anak. Tidak jauh dari penelitian Ana Ismala, skripsi Rois tentang TPQ juga dalam bidang pendidikan. Namun, skripsi Rois ini lebih dekat dengan penelitian ini, karena selain objek formalnya adalah TPQ, juga tentang peranan penggerak TPQ tersebut.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Laila Nailu Rahmatika dengan judul “Kiprah Siti Balidah di Aisyiyah tahun 1917-1977 M” pada tahun 2021 pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Laila ini secara umum membahas biografi Siti Balidah dan Kiprahnya selama menjadi pimpinan Aisyiyah baik di bidang sosial, agama, dan pendidikan. Skripsi Laila berkaitan dengan penelitian ini karena terdapat pembahasan mengenai peran seorang tokoh dalam perkembangan sebuah organisasi; Siti Balidah sebagai pimpinan Aisyiyah. Selain itu, laila juga melakukan penelitian dalam bidang sejarah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek material; objek penelitian Laila adalah organisasi Aisyiyah sedangkan objek penelitian ini adalah TPQ al-Wildan.

Kelima, pada tahun 2022 Irhamul Hakim menulis skripsi dengan judul “Peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW) Tahun 1919-1929 M” pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan penelitiannya Irhamul Hakim ini menggali biografi Siti Umniyah sebagai salah satu pimpinan Aisyiyah. Sekalipun penelitian Irhamul Hakim ini juga dalam bidang sejarah, tapi lebih kepada biografis daripada sejarah pengembangan sebuah kultur dalam sebuah organisasi oleh seorang tokoh perempuan. Namun, skripsi Irhamul Hakim ini berkaitan dengan penelitian antara juga membahas peran sosok tokoh dalam sebuah organisasi.

Keenam, sebuah skripsi yang berjudul “Tipologi dan Strategi Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Tradisi Kajian Kitab Kuning di pesantren Ma’had Aly Nurul Jadid Probolinggo Jawa Timur” karya Viki Amalia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Viki meneliti model kepemimpinan sosok Nyai Latifah dalam melestarikan tradisi kitab kuning. Skripsi Viki ini sangat dekat dengan penelitian ini lantaran membahas peran sosok tokoh dalam pengembangan sebuah kultur dalam dunia pendidikan. Namun, selain objek materialnya yang berbeda, skripsi Viki ini lebih cenderung kepada pola kepemimpinan sosok tokoh perempuan dalam sebuah lembaga pendidikan, sama sekali tidak membahas sejarah kepemimpinan Nyai Latifah di sebuah lembaga.

Beberapa karya tulis ilmiah yang menjadi tinjauan pustaka di atas masing-masing memiliki sumbangsih, sekalipun pasti terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan. Salah satu sumbangsih tersebut yang sangat mencolok bagi penelitian ini adalah untuk menjadi pembeda dan pelengkap penelitian dan wawasan mengenai

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Adapun perbedaan yang terdapat di beberapa karya ilmiah tersebut menunjukkan orisinalitas penelitian ini.

### **E. Landasan Teori**

Dalam menjelaskan peran tokoh dalam masyarakat peneliti menggunakan pendekatan biografis dan sosiologis. Pendekatan biografis digunakan untuk mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan hidup seorang tokoh, meliputi latar belakang kehidupan, lingkungan sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi peran Nyai Khabibah dalam pengembangan TPQ al-Wildan sebagai TPQ berkultur Pesantren. Pendekatan sejarah akan memerlukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti arsip, dokumen, buku sejarah, dan sumber-sumber primer lainnya yang terkait dengan kehidupan Nyai Khabibah dan perkembangan pesantren di Margasari, Tegal pada periode 1985-2010 M. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis dan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, dan budaya yang relevan pada masa itu.

Pendekatan sosiologis merupakan kajian mengenai masyarakat dan upaya menggambarkan peristiwa masa lampau dengan memaparkan sisi-sisi sosial dari peristiwa yang dikaji.<sup>9</sup> Sumbangsih sejarah dengan pendekatan ini dapat disebut juga sebagai sejarah sosial, lantaran pembahasannya mencakup golongan sosial, jenis hubungan sosial, peranan serta status sosial.<sup>10</sup> Pendekatan ini digunakan untuk melihat

---

<sup>9</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 161.

<sup>10</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 12.

kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal Nyai Khabibah dan untuk menganalisis interaksi sosial yang terjadi.

Penelitian menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, alasan memilih teori ini lantaran dapat menjelaskan berbagai keadaan yang menciptakan keberadaan kultur yang masih dipertahankan di tengah sistem sosial masyarakat dan bagaimana proses tersebut berlangsung. Inilah yang secara implisit ada dibalik sejumlah hubungan sosial dengan status, peran, nilai, norma, pengetahuan, gagasan, simbol disosialisasikan terus-menerus sehingga memotivasi suatu sistem tindakan yang diarahkan oleh sistem kultur, sistem sosial, dan sistem personal.<sup>11</sup>

Menurut Parsons, seorang tokoh harus dilihat sebagai kenyataan fungsional dan bukan sebagai kenyataan struktural karena tokoh merupakan pengemban dari fungsi peran yang merupakan bagian dari sistem. Oleh karena itu harus ada integrasi pola nilai dalam sistem antara seorang tokoh dengan struktur sosialnya. Ini dapat terjadi hanya melalui cara internalisasi dan sosialisasi. Di sini terdapat pengalihan norma dan nilai sistem sosial pada aktor dalam sistem sosial. Dalam proses sosialisasi yang berhasil, norma dan nilai itu diinternalisasikan atau menjadi bagian dari kesadaran aktor. Sebagai hasilnya, seorang tokoh dalam mengejar kepentingannya harus mengabdikan diri pada kepentingan sistem sebagai suatu kesatuan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mohammad Syawaludin, "Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur" dalam *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014, hlm. 153.

<sup>12</sup> Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", dalam *Jurnal Euboni*, Volume 2, Nomer2, 2018, hlm. 63.

Peran mengacu pada norma-norma sosial yang diharapkan masyarakat untuk dilakukan oleh individu dalam suatu sistem sosial. Peran mencakup serangkaian tugas dan tanggung jawab yang diharapkan oleh masyarakat dari individu dalam berbagai konteks sosial, seperti keluarga, pekerjaan, atau masyarakat.<sup>13</sup>

Seorang tokoh memainkan peranan penting dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan sistem sosial. Individu yang melaksanakan peran dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat akan mendapatkan pujian dan penghargaan, sementara individu yang gagal melaksanakan peran dengan baik akan diberi sanksi atau dianggap melanggar norma sosial.

Peran seorang tokoh dibagi menjadi dua, yaitu peran instrumental dan ekspresif. Peran instrumental adalah peran yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan produksi, sementara peran ekspresif adalah peran yang berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan hubungan sosial. Kedua jenis peran ini dianggap penting dalam menjaga stabilitas sosial dan fungsionalitas sistem sosial secara keseluruhan.<sup>14</sup> Peran tokoh pada penelitian ini termasuk jenis peran ekspresif karena Nyai Khabibah melakukan peran yang penting yaitu membangun pendidikan agama islam dengan mendirikan TPQ al-Wildan untuk masyarakat di Desa Karangdawa.

Teori peran ini digunakan untuk mengungkapkan segala bentuk gagasan dan tindakan Nyai Khabibah pada tahun 1985-2010 M dalam mengembangkan TPQ al-Wildan sebagai TPQ Berkultur Pesantren.

---

<sup>13</sup> Mohammad Syawaludin, "Alasan Talcott Parsons Tentang", hlm. 150.

<sup>14</sup> Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme", hlm. 66.

Dalam menganalisis pengembangan TPQ al-Wildan, penelitian ini menggunakan pengertian pengembangan dari Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari yaitu pengembangan adalah usaha pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka mengenalkan, memupuk, membimbing, mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas inisiatif sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan individu mandiri.<sup>15</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah dapat dipahami sebagai usaha menyelidiki masalah dan pemecahannya dari perspektif sejarah.<sup>16</sup> Menurut E.H. Carr, metode ini membantu memahami perubahan dan kontinuitas dalam sejarah. Selain itu, juga membantu memahami bagaimana perubahan dan kontinuitas terjadi dalam sejarah, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan dan kontinuitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahap sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Dedi Nur Sidiq, dkk, "Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan, Kompensasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kedepuitan Penindakan KPK Tahun 2019 dalam <https://www.researchgate.net/publication/348742222>, diakses pada 8 Agustus 2023 pukul 12.25 WIB.

<sup>16</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 31.

## 1. Heuristik

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data baik yang berupa data lisan dan tertulis serta bukti-bukti sejarah seperti arsip dan dokumen-dokumen yang mendukung. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan merperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>17</sup> Heuristik juga dipahami sebagai usaha merekonstruksi masa lampau yang tidak mungkin dilakukan tanpa tersedia sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah.<sup>18</sup>

Heuristik digunakan untuk pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara, karena sumber-sumber yang berupa tulisan sangat minim. Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin, yaitu pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang terlibat seperti Nyai Khabibah sebagai objek utama dalam penelitian ini, Ibu Uripah sebagai kepala TPQ al-Wildan I (2002 - sekarang ), Ibu Ely Krisyanti sebagai kepala TPQ al-Wildan II (2010 – sekarang ), Ibu Kharisah Latifah sebagai kepala TPQ al-Wildan III (2020 – sekarang ), dan Akrimna Rahmatika sebagai alumni ( 2006 ) sekaligus putri bungsu Nyai Khabibah, serta para santri TPQ al-Wildan.

## 2. Verifikasi

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

<sup>18</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 50.

Berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan, kemudian dilihat tingkat kredibelan dan autensitas suatu data.<sup>19</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dapat dilihat melalui pengecekan terhadap arsip-arsip yang telah didapatkan. Adapun caranya dengan melihat kertasnya, gaya tulisannya, hurufnya dan semua tampilan luarnya.<sup>20</sup> Sementara kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber. Dalam hal ini, peneliti akan memahami isi dari dokumen-dokumen yang didapat, jika terdapat dokumen yang sama maka dilakukan perbandingan sehingga akan ditemukan sumber yang kredibel.

### 3. Interpretasi

Tahap selanjutnya dalam metode penelian sejarah yaitu interpretasi. Menurut Kuntowijoyo, sebagaimana yang dikutip Dudung Abdurahman, dalam tahap interpretasi terdapat dua cara yang dilakukan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, adapun sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas fakta yang didapat dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori untuk menyusun fakta dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha mencapai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Peneliti akan melakukan analisis

---

<sup>19</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 52.

<sup>20</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 68.

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah*, hlm. 68.

terhadap data-data yang sudah didapatkan seperti arsip serta hasil wawancara dengan yang terkait.

#### 4. Historiografi

Tahap selanjutnya adalah historiografi. Dalam tahap ini peneliti melakukan penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal hingga akhir, ditulis sesuai dengan metode penulisan sejarah.<sup>22</sup> Peneliti menulis sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan, kemudian diverifikasi dan diinterpretasi, sehingga dalam tahap penulisan sejarah ini peneliti dapat memberikan penjelasan yang kronologis dan sistematis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan. Untuk memudahkan pembahasan dan memahami permasalahan dalam penulisan ini peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memaparkan secara umum mengenai latar belakang yang akan diteliti. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini sebagai acuan penulis dalam mengarahkan penelitian, demi tercapainya penelitian tersebut.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 117.

Bab kedua memaparkan mengenai kondisi sosial-keagamaan Desa Karangdawa, dan biografi Nyai Khabibah.

Bab ketiga berisi latar belakang berdirinya TPQ al-Wildan , perkembangan TPQ al-Wildan dari masa perintisan TPQ al-Wildan pada tahun 1985-2002 M. Kedua, klasifikasi santri yang dilakukan di al-Wildan pada tahun 2002-2010 M. Ketiga, memaparkan perkembangan TPQ al-Wildan sejak 2010 hingga 2022 M.

Bab keempat memaparkan peran Nyai Khabibah sebagai kepala sekaligus pengasuh dalam mengembangkan TPQ al-Wildan serta peran Nyai Khabibah dalam mensosialisasikan pentingnya TPQ al-Wildan sebagai tempat menuntut ilmu Agama dengan perannya sebagai Da'i.

Bab kelima berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran merupakan harapan penulis terhadap peneliti yang memiliki topik yang sama atau kepada masyarakat secara umum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada umumnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan informal jenis keagamaan dengan fokus pada pengajaran al-Qur'an. Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan al-Qur'an pada TPQ adalah anak-anak berusia 7-12 tahun. Secara umum pendidikan Islam dilaksanakan di Pesantren-pesantren. Namun, batasan usia anak yang menetap di sebuah Pesantren biasanya di atas 12 tahun, lantaran kebanyakan orang tua belum rela jauh dari anaknya yang terlalu dini sekalipun untuk kebaikan. Oleh karena itu, Nyai Khabibah mendirikan TPQ berkultur pesantren. TPQ untuk mengajarkan al-Qur'an sedini mungkin, sedangkan dimasukkannya kultur pesantren untuk memperkenalkan budaya pesantren sejak dini.

Al-Wildan sebagai TPQ berkultur pesantren menjadi lembaga pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, al-Wildan sejak awal telah menjadikan kitab kuning sebagai unsur utama dalam kurikulumnya. Metode yang digunakan oleh al-Wildan adalah perpaduan antara metode yang digunakan pesantren salaf dan pesantren modern. Hal ini mencakup cara pengajaran yang interaktif dengan guru, penggunaan buku-buku kitab kuning, dan penghafalan yang kuat dalam mengajarkan Al-Qur'an. Melalui pendekatan tradisional yang digunakan, TPQ berkultur pesantren juga bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada tradisi pesantren dan nilai-nilai keilmuan Islam. Mereka diajarkan tentang sejarah pesantren, peran ulama, dan pentingnya keilmuan

dalam agama Islam. Sebagaimana pesantren, TPQ berkultur pesantren juga menekankan pada pendidikan karakter dan moralitas.

Selanjutnya Nyai Khabibah mengenalkan bahasa Arab dasar seperti mufrodat dan muhadatsah sehari-hari. Pembelajaran bahasa arab ini nantinya bersambung dengan materi kitab kuning yang diberikan Nyai Khabibah kepada para santri. Para guru dipilih oleh Nyai Khabibah dengan beberapa kriteria, yaitu alumni dari TPQ al-Wildan dan alumni Madrasah atau Pondok Pesantren, hampir seluruh guru di TPQ al-Wildan merupakan murid Nyai Khabibah saat mengajar di MTs Asy-Syafi'iyah. Selain itu, Nyai Khabibah mengumpulkan semangat masyarakat untuk bersama mendirikan TPQ al-Wildan, hingga donatur terbesar dalam pembangunan al-Wildan adalah masyarakat itu sendiri.

## **B. Saran**

Penelitian ini sangat disadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan sehingga membutuhkan beberapa masukan yang konstruktif. Sebagai sebuah penelitian sejarah peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi pengolahan data maupun penulisannya. Oleh karena itu, masih sangat banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan objek penelitian ini, terutama mengenai pemikiran Nyai Khabibah tentang pendidikan dan juga mengenai Nyai Khabibah sebagai perempuan ulama dan aktivis Muslimat NU.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Abdul Halim dkk, "Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel" dalam *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No.1 April 2022.

Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

Ach. Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press, 2012.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, cetakan kesepuluh. (Jakarta: LP3ES, 2019.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1976.

### Jurnal

Halim, Abdul dkk, "Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel" dalam *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No.1 April 2022.

Mujriah, "Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang" *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019.

Mohammad, Syawaludin. "Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur" dalam *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014.

Suharyani dkk, "Peran Taman Pendidikan Al-Quran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik" dalam *Jurnal Paedagogy* Volume 5 Nomor 2, 2018.

Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", dalam *Jurnal Euboni*, Volume 2, Nomer2, 2018.

### **Website**

Dedi Nur Sidiq, dkk, “Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan, Kompensasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kedepatian Penindakan KPK Tahun 2019 dalam <https://www.researchgate.net/publication/348742222>, diakses pada 8 Agustus 2022 pukul 12.25 WIB.

Situs Resmi Pondok Pesantren Pabelan, diakses pada 29 Juni 2022.

Website Resmi Pemerintahan Desa Karangdawa

### **Wawancara**

Wawancara dengan Akrimna Rahmatika, putri bungsu Nyai Khabibah dan alumni TPQ al-Wildan, 25 dan 27 Juni 2022.

Wawancara dengan Atikah, pemuda dan warga asli Karangdawa, pada 27 Juni 2022.

Wawancara dengan Bu Nyai Khabibah pada tanggal 6 dan 7 Mei 2022

Wawancara dengan Ibu Ely Krisyanti, Kepala TPQ al-Wildan II, 6 Mei 2022

Wawancara dengan Bu Nyai Khabibah pada tanggal 23 dan 24 Juni 2022

Wawancara dengan Kharisah Latifah, murid Nyai Khabibah sekaligus Kepala RTQ, pada 23 Juni 2022

Wawancara dengan Ely Krisyanti pada 24 Juni 2022

Wawancara dengan Ibu Uripah sebagai Kepala TPQ al-Wildan I, pada 24 Juni 2022

Wawancara dengan Neli, wali santri dan warga asli Karangdawa, 27 Juni 2022